

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2024)**

Nanda Sri Wahyuni¹, Nelyumna², Shinta Budi Astuti³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

nandasriwahyuni26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 29 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan moderated regression analysis (MRA) menggunakan EViews12. Hasil penelitian ini menunjukkan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay, dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, Komite Audit memperkuat pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay, Komite Audit memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap Audit Delay. Variabel Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Audit Delay, Komite Audit

Abstract

This research aims to determine the effect of Company Size, Solvency, and Profitability on Audit Delay with the Audit Committee as Moderation Variables on LQ45 Index Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2021-2024. The type of data used in research is secondary data derived from the company's annual financial statements. The sample used in this study consisted of 29 companies. The data analysis techniques used are classical assumption tests, hypothesis tests, and moderated regression analysis (MRA) using EViews12. The results of this research show that Corporate Size and Profitability have an effect on Audit Delay, and Solvability has no effect on Audit Delay, Audit Committee strengthens the effect on Company Size and Profitability on Audit Delay, Audit Committee has a weakens the effect solvability on Audit Delay. Simultaneous Corporate Size, Solvency, and Profitability Variables Affect Audit Delay on LQ45 Index Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Company size, Solvability, Profitability, Audit Delay, Audit Committee

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia terus berkembang dengan cepat, seperti yang terlihat dari bertambahnya jumlah entitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada awal tahun 2024, sekitar delapan perusahaan berencana untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO), dan hingga akhir tahun, jumlah entitas terdaftar telah meningkat dari 934 menjadi 943. Kenaikan ini menunjukkan antusiasme besar dari korporasi untuk berpartisipasi dalam perdagangan saham, serta keyakinan mereka terhadap kemampuan masyarakat luas untuk mengumpulkan modal (Zahidah et al., 2024; BEI, 2024).

Setiap perusahaan terbuka, yang telah melantai di bursa efek, diwajibkan mengirimkan laporan keuangan secara rutin untuk memastikan transparansi dan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan. Semua data penting tentang kondisi finansial, aliran kas, dan operasional yang dilakukan dalam laporan tersebut diperlukan oleh investor, pemberi kredit, dan otoritas pengawas. Jika informasi ini disampaikan dengan tepat waktu, nilai utilitasnya akan tercapai secara optimal (Michella Arvilia, 2023; Akiah et al., 2024).

Laporan keuangan dinilai berdasarkan ketepatan waktu, terutama karena kemungkinan konflik kepentingan antara manajemen dan individu yang menerima dokumen tersebut. Oleh karena itu, auditor eksternal sangat penting dalam menjamin bahwa dokumen keuangan dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Entitas harus mengajukan laporan keuangan yang telah diperiksa melalui profesional audit guna memperkuat kredibilitas data dan mempertahankan kepentingan investor (Adrea, 2022; Santoso & Octavian, 2024).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022, laporan tahunan harus dikirimkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal penyusunan laporan keuangan. Apabila penyampaian tidak mengikuti peraturan yang berlaku, akan ada konsekuensi yang berlaku. Keterlambatan audit, yang disebabkan oleh durasi yang panjang, berpotensi memengaruhi respons pasar karena dianggap sebagai sinyal negatif terhadap kesehatan perusahaan. Semakin kompleks suatu entitas, cenderung memerlukan durasi yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pemeriksaan dengan lebih akurat (OJK, 2022; Lina et al., 2022).

Meskipun otoritas telah memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan audit, audit delay masih menjadi isu signifikan di Indonesia. Dari 992 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hanya 864 entitas yang telah mengirimkan laporan tahunan untuk periode yang

berakhir 31 Desember 2024, sementara 128 perusahaan lainnya belum (Putri & Sari, 2024; BEI, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa fenomena keterlambatan audit dapat terjadi di berbagai industri, termasuk perusahaan skala besar seperti PT Telkom Indonesia dan PT Sarana Menara Nusantara. Kasus PT Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL) merupakan contoh di mana keterlambatan laporan keuangan tahun 2021 mengakibatkan perusahaan dikeluarkan dari indeks LQ45 dan dikenai sanksi (Yunita & Amin, 2023).

Indeks LQ45 terdiri dari 45 perusahaan yang memiliki kualitas dan likuiditas yang unggul, dan diperbarui dua kali setiap tahun. Kondisi finansial yang stabil, kapitalisasi pasar yang besar, dan volume perdagangan yang tinggi adalah syarat untuk bergabung dalam indeks LQ45 (BEI, 2024). Akibatnya, penundaan laporan keuangan dapat memengaruhi reputasi dan posisi perusahaan dalam indeks bergengsi tersebut.

Company size, solvabilitas, profitabilitas, dan komite audit adalah empat aspek utama yang memengaruhi audit delay. Tata kelola yang lebih efektif umumnya ada pada entitas berskala besar, sehingga memfasilitasi pelaksanaan pemeriksaan lebih efisien (Marcelino & Mulyani, 2021). Profitabilitas menunjukkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba (Asmedi & Kurniati, 2022), sedangkan solvabilitas merupakan indikator penting untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan (Erfan et al., 2023). Komite audit berperan meningkatkan kualitas pengawasan dan keandalan laporan keuangan (Rochmah et al., 2022).

Namun temuan dari berbagai kajian menunjukkan variasi yang signifikan. Putra et al. (2024) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi audit delay, solvabilitas memberikan dampak positif, dan ukuran perusahaan memberikan dampak negatif. Sebaliknya, Pagaluh & Pantoh (2021) menemukan ukuran perusahaan dan profitabilitas memengaruhi audit delay, sementara Sujipto et al. (2020) menyimpulkan solvabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Kumara & Pamungkas (2024) menambahkan bahwa komite audit tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan audit delay. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlambatan audit adalah fenomena yang kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi.

Company size, solvabilitas, profitabilitas, dan komite audit adalah empat aspek utama yang memengaruhi audit delay. Tata kelola yang lebih efektif umumnya ada pada entitas berskala besar, sehingga memfasilitasi pelaksanaan pemeriksaan lebih efisien (Marcelino & Mulyani, 2021). Profitabilitas menunjukkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba (Asmedi & Kurniati, 2022), sedangkan solvabilitas merupakan indikator penting untuk

mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan (Erfan *et al.*, 2023) Komite audit berperan meningkatkan kualitas pengawasan dan keandalan laporan keuangan (Rochmah *et al.*, 2022).

Namun temuan dari berbagai kajian menunjukkan variasi yang signifikan. Putra *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi audit delay, solvabilitas memberikan dampak positif, dan ukuran perusahaan memberikan dampak negatif. Sebaliknya, Pagaluh & Pantoh (2021) menemukan ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi audit delay, sementara Sujipto *et al.* (2020) menyimpulkan solvabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Kumara & Pamungkas (2024) menambahkan bahwa komite audit tidak memoderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan audit delay. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlambatan audit adalah fenomena yang kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi.

KAJIAN TEORI

Konsep teori sinyal (*signaling theory*) awalnya dikembangkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Menurut Marcelino & Mulyani (2021), teori ini menyatakan bahwa entitas bisnis dapat menunjukkan kinerja dan potensi pertumbuhan di masa mendatang dengan mengkomunikasikan informasi penting, terutama melalui dokumen keuangan,

Seperti yang dijelaskan oleh Supriyono (2018:63), teori keagenan menjelaskan hubungan di antara prinsipal (pemberi kontrak) yang berperan sebagai pihak pemberi dan agen (penerima kontrak) yang berfungsi sebagai penerima kontrak. Prinsipal memiliki kemungkinan untuk menugaskan agen agar bertindak sejalan dengan kepentingan prinsipal, sehingga prinsipal dapat mempercayakan kepada agen dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan suatu entitas sangat penting dalam mekanisme informasi keuangan. Laporan keuangan yang lengkap, sebagaimana diuraikan dalam PSAK, mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, yang berfungsi sebagai penjelasan tambahan terhadap informasi yang disampaikan. Semua komponen ini bekerja sama untuk memberikan gambaran yang luas tentang keadaan keuangan perusahaan.

Audit delay merupakan keterlambatan atau periode waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, diukur dari tanggal akhir tahun buku hingga diselesaikannya

laporan audit oleh auditor, Jumlah hari yang dibutuhkan oleh auditor dapat dihitung dari tanggal akhir tahun buku dikurangi tanggal penerbitan laporan audit (Hasanah & Estiningrum, 2022).

Firm size menunjukkan seberapa besar suatu entitas, contohnya nilai total aset perusahaan, total sales, nilai market share, dan lain sebagainya. Pengukuran firm size penting karena dapat memberikan gambaran tentang posisi perusahaan dalam industri serta potensinya untuk menghasilkan keuntungan,

Solvabilitas adalah rasio yang menunjukan sejauh mana entitas dapat memenuhi kewajiban hutangnya dalam menghasilkan keuntungan serta kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya. Suatu entitas dianggap solvable ketika total asetnya berada di bawah dari total hutangnya (Amelinda Utomo, 2020).

Profitabilitas mengacu pada kemampuan entitas dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat dilihat dari laporan laba rugi yang menunjukan hasil dari operasional perusahaan (Putra et al., 2024). Rasio profitabilitas mengukur sejauh mana manajemen efektif dalam menghasilkan laba bagi entitas, dimana tingkat profitabilitas merupakan hasil dari strategi dan pilihan yang diambil oleh manajemen.

Komite audit membantu dewan komisaris melakukan tugasnya dalam mengawasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan dan memantau penyusunan laporan keuangan perusahaan. Jumlah anggota komite audit yang lebih besar cenderung menurunkan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh manajemen sehingga laporan keuangan menjadi lebih transparan dan potensi perselisihan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham bisa dihindari (Kristanti, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, audit delay merupakan variabel dependen (Y), sementara variabel independen meliputi ukuran perusahaan (X1), solvabilitas (X2), dan profitabilitas (X3). Komite Audit (Z) sebagai variabel moderasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh annual report yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam indeks LQ45 untuk periode 2021–2024. Populasi dalam penelitian terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yakni metode pemilihan sampel dari populasi dengan merujuk pada kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.389410	3	0.0009

Sumber : Data diolah Eviews12, 2025

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai probability untuk Cross-section Chi-squar sebesar $0.0000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa fixed effect model lebih tepat untuk digunakan dari pada common effect model untuk mengestimasi data panel. Maka langkah berikutnya akan dilakukan pengujian Uji Hausman.

Uji Hausman

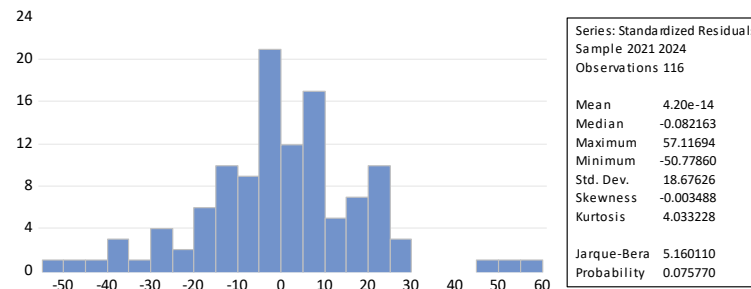
Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.389410	3	0.0009

Sumbier : Data diolah EViews12, 2025

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan nilai probability Cross-section Chi-square sebesar $0.0002 < 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model yang tepat digunakan adalah fixed effect model (FEM) dibandingkan random effect model (REM). Karena pada uji Chow terpilih FEM, maka common effect model (CEM) otomatis tereliminasi, dan pada uji Hausman menunjukkan pilihan yang sama yaitu FEM. Dengan demikian, tidak perlu dilakukan uji Lagrange Multiplier yang hanya digunakan untuk membandingkan CEM dan REM. Oleh karena itu, penelitian ini memastikan bahwa model regresi yang paling sesuai adalah fixed effect model (FEM).

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Sumber : Data diolah EViews12, 2025

Pada tabel 1 menggunakan statistik Jarque Biera, diperoleh nilai probabilitasnya sebesar $0.075770 > 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	-0.529828	-0.455952	0.073194
X1	-0.529828	1.000000	0.516272	-0.517052
X2	-0.455952	0.516272	1.000000	-0.355388
X3	0.073194	-0.517052	-0.355388	1.000000

Sumber : Data diolah EViews12, 2025

Hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel Koefisien (Coefficients), Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0.516272 < 0.80$, X1 dan X3 sebesar $-0.517052 < 0.80$, X2 dan X3 sebesar $-0.355388 < 0.80$. Dari hasil koefisien korelasi antar variabel maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.772446	Prob. F(4,111)	0.5454
Obs*R-squared	3.141517	Prob. Chi-Square(4)	0.5344
Scaled explained SS	3.626304	Prob. Chi-Square(4)	0.4589

Sumber : Data diolah EViews12, 2025

Hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dengan metode glejser, menghasilkan nilai prob chi-square (4) sebesar 0.5344. Karena nilai probabilitas ini melebihi

0,05 ($0.5344 > 0.05$), maka dapat disimpulkan tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi dengan Model MRA

	Coefficient	Std. Error	Prob
SIZE	-15.52547	4.708872	0.0013
DAR	-0.321446	0.243605	0.1898
ROA	-8.683609	1.134926	0.0000
KA	-57.30903	23.42391	0.0161
SIZExKA	2.210128	1.241477	0.0779
DARxKA	0.028068	9.056367	0.6195
ROAxKA	0.000226	3.26E-05	0.0000
α	427.5088	86.57104	0.0000
F	0.000000		
R²	0.574227		
n	116		

Sumber : Data diolah EViews12, 2025

- Hasil analisis menunjukkan bahwa probabilitas untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar $0.0013 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay dalam penelitian ini.
- Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel Solvabilitas sebesar $0.1898 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay.
- Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel Profitabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay.
- Dilihat dari tabel hasil regresi variabel interaksi antara Ukuran Perusahaan dan Komite Audit diperoleh nilai koefisien sebesar 2.210128 dan nilai probabilitas sebesar $0.0779 > 0.05$ Dapat disimpulkan bahwa Komite Audit sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap Audit Delay.

- e. Dilihat dari tabel hasil regresi variabel interaksi antara Solvabilitas dan Komite Audit diperoleh nilai koefisien sebesar 0.028068 dan nilai probabilitas sebesar $0.6195 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa Komite Audit sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap audit delay.
- f. Dilihat dari tabel hasil regresi variabel interaksi antara Profitabilitas dan Komite Audit diperoleh nilai koefisien sebesar 0.000226 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa Komite Audit sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap Audit Delay.
- g. Berdasarkan hasil uji kelayakan model (F), diperoleh nilai probabilitasnya yaitu sebesar $0.000000 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.
- h. Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi (R^2 Adjusted)), menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.574227 atau 57,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas dapat memengaruhi variabel Audit Delay pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2021-2024 sebesar 57.4%, sementara itu, sisa sebesar 42.6% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil pengujian dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset ($\ln$ total aset) memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2021-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya keterlambatan penyelesaian audit laporan keuangan yang lebih rendah.

Menurut teori agensi, perusahaan dengan skala besar sering menghadapi biaya internal antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent). Oleh karena itu, entitas tersebut umumnya dilengkapi dengan sistem pengendalian internal yang lebih kuat untuk memastikan manajemen bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Auditor lebih mudah mendapatkan data karena sistem pengendalian yang baik, sehingga audit lebih cepat dan mengurangi

terjadinya audit delay. Di sisi lain, teori sinyal (signaling theory), perusahaan besar dengan pengendalian internal yang kuat menunjukkan kepada pasar dan pemangku kepentingan bahwa mereka dapat mengelola keuangan dengan baik dan melaporkan informasi secara tepat waktu. Ukuran perusahaan yang lebih besar dianggap sebagai indikator kemampuan manajemen dalam menyelesaikan audit dengan cepat dan akurat.

Sejalan dengan Akiah et al., (2024), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi audit delay. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nisa (2022) ukuran perusahaan tidak memengaruhi audit delay.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2021-2024. Variabel solvabilitas ini dihitung menggunakan Debt to Asset Ratio (DER). Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan penyelesaian audit laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Menurut teori agensi, konflik antara manajemen (agent) dan pemegang saham (principal) seharusnya lebih rendah jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Namun, penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang stabil dapat menurunkan biaya pengawasan dan membuat auditor lebih mudah melakukan pemeriksaan. Tingkat solvabilitas nyatanya tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap audit delay. Selain itu, menurut teori sinyal (signaling theory), Solvabilitas yang baik dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar dan pemangku kepentingan karena perusahaan mampu mengelola risiko keuangan dengan baik serta menjaga kualitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal positif tersebut tidak langsung mempercepat proses audit. Auditor tetap harus melakukan verifikasi secara menyeluruh terhadap seluruh informasi yang disajikan, sehingga sinyal yang diberikan perusahaan melalui solvabilitas tidak cukup kuat untuk memengaruhi lamanya proses pemeriksaan audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wibowo & Yahya (2022) menyebutkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Namun, menurut penelitian Erfan et al., (2023) solvabilitas memengaruhi audit delay.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit delay

Menurut hasil pengujian pada penelitian ini, variabel profitabilitas yang dihitung menggunakan Return On Asset (ROA) memengaruhi audit delay pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2021-2024. Hasil menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan memengaruhi seberapa cepat atau lambat penyelesaian laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil, laporan keuangan yang tertata, serta manajemen yang siap dalam menyediakan dokumen dan informasi yang diperlukan auditor.

Sesuai teori agensi, hubungan antara profitabilitas dan audit delay dapat dijelaskan melalui peran auditor sebagai pihak independen yang bertugas meminimalisir risiko asimetri informasi antara manajemen (agent) dan pemegang saham (principal). Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan memberikan sinyal bahwa manajemen telah menjalankan tanggung jawab secara efektif. Selain itu, menurut teori sinyal (signaling theory) profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal keandalan serta kualitas laporan keuangan yang baik, sehingga mempermudah auditor dalam melaksanakan prosedur audit dan mengurangi audit delay.

Sejalan dengan penelitian Josephine (2022) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Putra et al., (2024) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Interaksi antara ukuran perusahaan dengan komite audit dapat disimpulkan bahwa komite audit sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ukuran perusahaan secara langsung mungkin memiliki pengaruh tertentu terhadap audit delay, efektivitas dan kualitas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dapat menetralkan atau mengurangi pengaruh tersebut.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Interaksi solvabilitas dengan komite audit dapat disimpulkan bahwa komite audit memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap audit delay. Hasil penelitian ini, bahwa peran komite audit justru mengurangi kekuatan hubungan antara tingkat solvabilitas perusahaan dan lamanya proses audit. Peran komite audit sebagai variabel moderasi yang memperlemah

menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki solvabilitas yang baik, komite audit tetap melakukan pengawasan yang ketat dan konsisten.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Interaksi profitabilitas dengan komite audit menunjukkan bahwa peran komite audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap audit delay. Artinya, keberadaan komite audit menjadi lebih jelas dan signifikan. Ketika komite audit menjalankan fungsi pengawasan secara optimal, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat sehingga perusahaan cenderung mengalami audit delay yang lebih pendek ketika didukung oleh komite audit yang berfungsi secara efektif.

SIMPULAN

Hasil dari analisis dan pengujian data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kemungkinan yang lebih rendah untuk menunda penyelesaian laporan audit laporan keuangan.
2. Solvabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap audit delay. Temuan ini mengindikasikan bahwa kapasitas entitas untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya tidak berperan sebagai penentu dalam kecepatan atau keterlambatan audit atas laporan keuangan.
3. Profitabilitas memengaruhi audit delay, Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memiliki peran dalam menentukan cepat atau lambatnya proses penyelesaian audit laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil, laporan keuangan yang tertata, serta manajemen yang siap dalam menyediakan dokumen dan informasi yang diperlukan auditor.
4. Hubungan interaksi antara ukuran perusahaan dan komite audit menunjukkan bahwa komite audit sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ukuran perusahaan secara langsung memiliki pengaruh tertentu terhadap audit delay, efektivitas dan kualitas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit mengurangi pengaruh tersebut.

5. Interaksi solvabilitas dengan komite audit menunjukkan bahwa komite audit memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap audit delay. Hasil penelitian ini, peran komite audit sebagai variabel moderasi yang memperlemah menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki solvabilitas yang baik, komite audit tetap melakukan pengawasan yang ketat dan konsisten.
6. Interaksi profitabilitas dengan komite audit menunjukkan bahwa peran komite audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap audit delay. Artinya, keberadaan komite audit menjadi lebih jelas dan signifikan. Ketika komite audit menjalankan fungsi pengawasan secara optimal, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk manajemen

Manajemen perusahaan disarankan untuk meningkatkan peran komite audit dalam pengawasan internal, khususnya terkait proses penyusunan laporan keuangan dan koordinasi dengan auditor eksternal. Komite audit yang berfungsi secara aktif dan efektif akan membantu memastikan kualitas informasi yang disajikan, mempercepat penyediaan dokumen pendukung audit, serta meminimalkan potensi kesalahan dan mengurangi audit delay. Selain itu, manajemen perlu memperhatikan ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas karena berdasarkan penelitian kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap audit delay.

2. Saran untuk Investor dan Pemangku Kepentingan

Investor dan pemangku kepentingan sebaiknya mempertimbangkan ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas, karena hasil penelitian mengindikasikan bahwa kedua variabel berpengaruh terhadap audit delay. Entitas yang berskala besar dan memiliki profitabilitas tinggi umumnya memiliki sumber daya, sistem pelaporan, serta tata kelola keuangan yang terstruktur, sehingga memungkinkan penyelesaian proses audit tepat waktu. Faktor-faktor ini menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai ketepatan waktu dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi audit delay, misalnya kualitas audit, kredibilitas auditor, atau tata

kelola perusahaan. Peneliti dapat menggunakan metode lain seperti frekuensi rapat, independensi, dan kompetensi rapat anggota komite audit sebagai variabel yang memengaruhi peran moderasi komite audit terhadap audit delay. Keterbatasan jurnal pendukung atau penelitian sebelumnya mengenai komite audit sebagai variabel moderasi juga menjadi perhatian penulis. Maka dari itu, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari lebih luas jurnal yang membahas peran komite audit dalam memoderasi keterkaitan antara berbagai variabel dengan audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrea, S. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 14–30. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i2.463>
- Akiah, S., Puspita, D. P., & Ramansyah, W. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12384–12393.
- Asmedi, S., & Kurniati, N. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI.pdf. *Perwira Journal of Economics and Business (PJEB)*, 2(1).
- Ayudia, A. Z. (2024). Pengaruh Pengaruh Audit Fee dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terjadinya Audit Delay. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEKMA)*, 3, 1–18.
- Ayuningrum, C. S. (2025). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Bursa Efek Indonesia. (2024a). Panduan dan Metodologi Indeks IDX80, LQ45 dan IDX30. In *Www.Idx.Co.Id* (pp. 1–7).
- Bursa Efek Indonesia. (2024b). Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023. *Www.Idx.Co.Id*, 2025, 1–7.
- Chrustin, Jesica., & Sufiyati (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume VI No. 3/2024 Edisi Juli Hal: 1496-1506.
- Erfan, Muhammda, Puspita, D. R., & Mamun, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita*. Vol. 08 No. 01
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency*

- Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kumara, C. K., & Pamungkas, I. D. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(03).
- Kristanti, C., & Mulya, H. (2021). The Effect of Leverage, Profitability, and The Audit Committee on Audit Delay with Company Size as a Moderated Variables. *Dinasti Internasional Journal of Economics, Finance and Accounting*, 283-294.
- Khoirunnisa, R. (2020). Pengaruh Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Liabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Sektor Finance yang Terhadap di BEI Tahun 2016-2020. *JIM (Jurnal Ilmu Manajemen)*. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n.p11-27>
- Latuamury, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada BUMN Terdaftar BEI Selama 2015-2019. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i2.p134-154>
- Laili, Dika Candra., IBK Bayangkara. (2025). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi Volume 3, Nomor 2*. Hal. 46-59.
- Lina, W. R., Agustawan, & Putri, A. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3).
- Marcelino, J., & Mulyani. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 10, Issue 2, pp. 98–113). <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.802>
- Michella Arvilia. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Audit Delay. *ECo-Fin*, 5(2).
- Napitupulu, R.B., Simanjuntak, T.P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R.T.M. and Tobing, C.E.R.L., 2021. *Penelitian Bisnis : Teknik dan Analisis Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS*. Medan: Madenatera.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /poj.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik
- Putra, A.F., Achmad, A., Riantika, R.L. (2024) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Inovatif*. Vol. 2 No. 2, Juli 2024.
- Putri, T. A., & Sari, W. O. I. (2024). Determinan Audit Delay Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Aneka Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1129–1144. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3810>
- Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS,

SOLVABILITAS, AKTIVITAS ASET DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT
DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DI INDONESIA.
Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 3(2), 421–442.

- Santoso, B., & Octavian, S. D. (2024). Determinan Audit Delay Perusahaan Subsektor Jasa Konsumen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 29–44.
- Saputra, A.D., Irawan.C.R., Ginting, W.A. (2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi Volume 4 Nomor 2*, Agustus.
- Sari. D.K., Nisa.A.K. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Journal Geoekonomi*. Volume 13 Nomor 01 Maret 2022.
- Syahrudin, M. (2022). The Existence of an Audit Committee as a Moderation Among Factors Affecting Audit Quality. <https://doi.org/10.32897/ajib.2022.1.2.1827>
- Solesa, K.(2022). Solvency of the corporate enterprise. *Poslovna Ekonomija*. <https://doi.org/10.5937/poseko21-37434>
- Utomo. A. Drs. Nasikin, MM., Ak., CPA. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Volume 9.
- Wibowo. E.T., Yahya. A. Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Company Size As Moderating The Influence of Profitability and Solvency on Audit Delay). *Jurnal Manajemen Kewirausahaan Vol. 19 No. 01 - Jun 2022*.
- Yunita, E. A., & Amin, M. A. N. (2023). Pengaruh Laba Rugi Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan, dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8(2), 191–201. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i2.1868>
- Yanasari, L. F., Rahayu, M., & Utami, N. E. 2021, 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Size Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia' *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, Volume 4, No 1, pp.84-94 <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/1060/865/>
- Zahidah, N. A., Mas'ud, M., & Hajering. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5883–5901. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Zalukhu. N.D., Dr. Carmen Meiden, S.E., Ak., M.Si. (2024) PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, SALES GROWTH, FIRM SIZE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS, DAN KOMITE AUDIT YANG BERPENGARUH TERHADAP TAX AVIODANCE: STUDI META ANALISIS